

PENGARUH *MACHIAVELLIAN*, RELIGIUSITAS, DAN *EQUITY SENSITIVITY* TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang)

Dinda Putriani *¹
Enan Trivansyah Sastri ²

^{1,2} Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia
*e-mail: dindaputriani13@gmail.com¹, dosen00004@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Machiavellian*, religiusitas, dan *Equity Sensitivity* terhadap persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi Universitas Pamulang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuesioner; di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 116 mahasiswa aktif semester 8 Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang yang telah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diuji dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23. Berdasarkan hasil uji F, *Machiavellian*, religiusitas, dan *Equity Sensitivity* secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial *Machiavellian* dan *Equity Sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan sensitivitas terhadap keadilan, sementara religiusitas tidak menjadi faktor penentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian akuntansi keperilakuan, khususnya terkait faktor kepribadian dan sensitivitas terhadap keadilan dalam membentuk persepsi etika penggelapan pajak, serta memberikan manfaat praktis bagi institusi pendidikan dan pemangku kepentingan dalam merancang pembelajaran etika profesi dan meningkatkan integritas calon profesional akuntansi di bidang perpajakan.

Kata kunci: *Machiavellian*, Religiusitas, *Equity Sensitivity*, Persepsi Etika, Penggelapan Pajak

Abstract

This study aims to analyze the effects of Machiavellianism, religiosity, and Equity Sensitivity on ethical perceptions of Tax Evasion among accounting students at Universitas Pamulang. This research employs a quantitative method using a questionnaire-based approach, in which data were collected through the distribution of questionnaires to 116 active eighth-semester students of the Accounting Study Program at Universitas Pamulang who have at least one year of work experience, with the sampling technique determined using the Slovin formula. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 23 software. The results of the F-test indicate that Machiavellianism, religiosity, and Equity Sensitivity simultaneously affect ethical perceptions of Tax Evasion. Furthermore, the t-test results show that, partially, Machiavellianism and Equity Sensitivity have a significant effect on ethical perceptions of Tax Evasion, while religiosity does not have a significant effect. Thus, it can be concluded that accounting students' ethical perceptions of Tax Evasion are influenced by personality traits and sensitivity to fairness, whereas religiosity is not a determining factor. This study is expected to contribute theoretically to the development of behavioral accounting literature, particularly regarding the role of personality traits and fairness sensitivity in shaping ethical perceptions of Tax Evasion, and to provide practical benefits for educational institutions and stakeholders in designing ethics education and enhancing the integrity of prospective accounting professionals in the field of taxation.

Keywords: *Machiavellianism, Religiosity, Equity Sensitivity, Ethical Perception, Tax Evasion*

PENDAHULUAN

Penggelapan pajak (*Tax Evasion*) merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan mengurangi kewajibannya, misalnya dengan menyembunyikan pendapatan, memalsukan data keuangan, atau tidak menyampaikan laporan pajak secara akurat. Tindakan ini tergolong sebagai kecurangan perpajakan yang menjadi

hambatan serius bagi upaya negara dalam memaksimalkan penerimaan pajak. Selain itu, penggelapan pajak turut berkontribusi terhadap ketimpangan beban pajak di masyarakat dan menghambat pemerataan pembangunan nasional.

Penggelapan pajak umumnya dikaitkan dengan praktik yang dilakukan oleh pelaku usaha atau individu berpenghasilan tinggi. Namun, pemahaman serta sikap terhadap tindakan tersebut sebenarnya sudah mulai terbentuk sejak seseorang berada di jenjang pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa program studi akuntansi yang berpotensi menjadi profesional di bidang keuangan dan perpajakan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai faktor psikologis dan moral yang dapat memengaruhi sikap mahasiswa terhadap perilaku penggelapan pajak.

Individu yang memiliki sifat *Machiavellian* sering disebut sebagai seorang *Machiavellian*. Karakteristik ini identik dengan kecenderungan untuk bersikap manipulatif, di mana individu dengan sifat tersebut lebih mungkin memperoleh keuntungan atau hasil yang lebih besar melalui tindakan manipulasi dibandingkan jika mereka bertindak tanpa manipulasi (Putri Intan Permata Sari dkk., 2023).

Religiusitas merujuk pada sejauh mana individu terlibat dalam nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk dan memengaruhi perilakunya. Secara konseptual, individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi diharapkan memiliki kecenderungan lebih besar untuk menaati peraturan, termasuk dalam hal kepatuhan membayar pajak. Meski demikian, temuan dari berbagai studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi sebagian menyatakan bahwa religiusitas mampu menekan perilaku penggelapan pajak, sementara studi lainnya mengungkapkan bahwa pengaruh religiusitas tidak selalu signifikan (Puji Fitriana, 2023).

Penerimaan pajak dapat diketahui melalui data Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Berikut adalah data target, realisasi, dan capaian dari tahun 2019-2023 penerimaan pajaknya, diantaranya :

Tabel 1. Rincian Penerimaan Pajak Indonesia 2019-2023

Tahun	Target (Rp Triliun)	Realisasi (Rp Triliun)	Capaian (%)
2019	1.577,56	1.332,66	84,46%
2020	1.404,50	1.070,00	76,20%
2021	1.229,59	1.278,65	104,00%
2022	1.485,00	1.716,76	115,60%
2023	1.818,24	1.867,87	102,73%

Sumber : Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id, 2023).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja penerimaan pajak di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang mencerminkan kondisi ekonomi makro dan kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah. Pada tahun 2019 dan 2020, realisasi penerimaan pajak belum mencapai target yang ditetapkan, masing-masing sebesar 84,46% dan 76,20%. Hal ini antara lain disebabkan oleh perlambatan ekonomi global serta dampak pandemi COVID-19 yang sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional. Mulai tahun 2021 hingga 2023, terjadi perbaikan yang signifikan dalam capaian penerimaan pajak. Tiga tahun berturut-turut pemerintah berhasil melampaui target penerimaan, dengan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 115,60%. Capaian tersebut tidak terlepas dari pemulihan ekonomi nasional, peningkatan harga komoditas, serta kebijakan Program Pengungkapan Sukarela (PPS). Sementara itu, capaian tahun 2023 sebesar 102,73% menunjukkan keberhasilan DJP dalam menjaga tren positif penerimaan melalui strategi pengawasan berbasis risiko dan penguatan kepatuhan pajak (www.pajak.go.id, 2023).

Maraknya kasus tentang penggelapan pajak (*Tax Evasion*) dan adanya asumsi tentang pajak yang negatif mengakibatkan munculnya persepsi masyarakat bahwa penggelapan pajak (*Tax Evasion*) merupakan tindakan etis untuk dilakukan. Pada 26 Juli 2021, terdakwa bernama Ivan Kaewono (37), pelaku penggelapan pajak, divonis dua tahun enam bulan penjara serta denda Rp4,5 miliar dalam sidang daring di Pengadilan Negeri Denpasar. Pengusaha periklanan asal Malang ini terbukti menggelapkan pajak sebesar Rp2,28 miliar. IK diketahui memiliki dan mengelola sejumlah situs web yang menawarkan layanan pemasangan iklan dengan sistem bagi hasil. Pembayaran slot iklan dilakukan secara nontunai, termasuk melalui Bitcoin dan PayPal.

Pada tahun pajak 2015, ia dengan sengaja melaporkan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dengan data yang tidak benar atau tidak lengkap. Padahal, dalam periode tersebut ia memperoleh penghasilan sekitar Rp7 miliar dari bisnis pengelolaan website. Namun, pajak yang dibayarkan dan dilaporkan ke KPP Pratama Denpasar Timur hanya sebesar Rp486 ribu, sehingga menyebabkan kerugian negara senilai Rp2.280.921.952. Kasus ini ditangani oleh PPNS Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Bali. Ketua Majelis Hakim, Angeliky Handajani Day, menyatakan bahwa terdakwa terbukti melanggar Pasal 39 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Selain hukuman penjara, terdakwa dikenai denda dengan ketentuan apabila tidak dibayar dalam waktu satu bulan, jaksa dapat menyita harta bendanya. Jika harta tidak mencukupi, hukuman diganti dengan kurungan empat bulan. Putusan ini lebih ringan dibanding tuntutan jaksa yang sebelumnya meminta hukuman tiga tahun penjara (Ernawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Prof. Dr. Sugiyono & Dr. Puji Lestari, 2021). Penelitian ini digunakan untuk mengkaji pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, dan *Equity Sensitivity* sebagai variabel bebas (*variable independen*) terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak sebagai variabel terikat (*variable dependen*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Uji Validitas Variabel *Machiavellian* (X1)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
X1.1	0,219	0,1824	Valid
X1.2	0,322	0,1824	Valid
X1.3	0,543	0,1824	Valid
X1.4	0,650	0,1824	Valid
X1.5	0,637	0,1824	Valid
X1.6	0,706	0,1824	Valid
X1.7	0,700	0,1824	Valid
X1.8	0,662	0,1824	Valid
X1.9	0,632	0,1824	Valid
X1.10	0,555	0,1824	Valid
X1.11	0,420	0,1824	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2025)

Berdasarkan pengolahan data yaitu diperoleh hasil uji validitas *Machiavellian* dari 11 (sebelas) pertanyaan di ketahui Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
X2.1	0,231	0,1824	Valid
X2.2	0,224	0,1824	Valid
X2.3	0,606	0,1824	Valid
X2.4	0,490	0,1824	Valid
X2.5	0,264	0,1824	Valid
X2.6	0,728	0,1824	Valid
X2.7	0,294	0,1824	Valid
X2.8	0,446	0,1824	Valid
X2.9	0,443	0,1824	Valid
X2.10	0,710	0,1824	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2025)

Berdasarkan pengolahan data yaitu diperoleh hasil uji validitas Religiusitas dari 10 (sepuluh) pertanyaan di ketahui Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel *Equity Sensitivity* (X3)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
X3.1	0,393	0,1824	Valid
X3.2	0,616	0,1824	Valid
X3.3	0,621	0,1824	Valid
X3.4	0,291	0,1824	Valid
X3.5	0,486	0,1824	Valid
X3.6	0,257	0,1824	Valid
X3.7	0,725	0,1824	Valid
X3.8	0,720	0,1824	Valid
X3.9	0,742	0,1824	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2025)

Berdasarkan pengolahan data yaitu diperoleh hasil uji validitas *Equity Sensitivity* dari 9 (sembilan) pertanyaan di ketahui Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
Y.1	0,598	0,1824	Valid
Y.2	0,594	0,1824	Valid
Y.3	0,763	0,1824	Valid
Y.4	0,713	0,1824	Valid
Y.5	0,678	0,1824	Valid
Y.6	0,720	0,1824	Valid
Y.7	0,625	0,1824	Valid
Y.8	0,625	0,1824	Valid
Y.9	0,732	0,1824	Valid
Y.10	0,229	0,1824	Valid
Y.11	0,265	0,1824	Valid
Y.12	0,209	0,1824	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2025)

Berdasarkan pengolahan data yaitu diperoleh hasil uji validitas Persepsi Etika Penggelapan Pajak dari 12 (duabelas) pertanyaan di ketahui Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Kesimpulan
X ₁	0,784	Reliabel
X ₂	0,606	Reliabel
X ₃	0,734	Reliabel
Y	0,813	Reliabel

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas diatas nilai *Cronbach's alpha* pada masing-masing variabel *Machiavellian* (X₁), Religiusitas (X₂), *Equity Sensitivity* (X₃), dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y) memiliki nilai > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel realibel, karena memenuhi minimal koefisien *Cronbach's* > 0,60.

**Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,29114028

Most Extreme Differences	Absolute		,107
	Positive		,054
	Negative		-,107
Test Statistic			,107
Asymp. Sig. (2-tailed)			,002 ^a
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,130^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,121
		Upper Bound	,139

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Monte Carlo Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 bernilai lebih besar yaitu $0,130 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini adalah normal.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,513	6,994			
X1	,299	,127	,201	,803	1,245
X2	,090	,159	,049	,783	1,276
X3	,716	,154	,442	,650	1,538

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *Machiavellian* (X_1), Religiusitas (X_2), dan *Equity Sensitivity* (X_3) tidak terjadi multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,784	3,240		-1,785	,077
X1	,051	,059	,088	,871	,386
X2	,127	,073	,177	1,728	,087
X3	,072	,072	,114	1,013	,313

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2025)

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada hubungan diantara masing-masing variabel bebas (*Machiavellian* (X_1), Religiusitas (X_2), dan *Equity Sensitivity* (X_3)) dengan nilai absolute residual (RESABS). Hal ini dibuktikan dari setiap variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,513	6,994	
X1	,299	,127	,201
X2	,090	,159	,049
X3	,716	,154	,442

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2025)

1. Konstanta α sebesar 0,513 menyatakan bahwa jika nilai dari variabel independen adalah konstan maka besar Persepsi Etika Penggelapan Pajak adalah sebesar 0,513.

2. Nilai koefisien regresi *Machiavellian* (X_1) memiliki hubungan positif 0,299, artinya ketika terjadi peningkatan *Machiavellian* sebesar 1% maka besar Persepsi Etika Penggelapan Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 29,9%, faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi Religiusitas (X_2) memiliki hubungan positif 0,090, artinya ketika terjadi peningkatan Religiusitas sebesar 1% maka besar Persepsi Etika Penggelapan Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 9%, faktor lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Equity Sensitivity* (X_3) memiliki hubungan positif 0,716 artinya ketika terjadi peningkatan *Equity Sensitivity* sebesar 1% maka besar Persepsi Etika Penggelapan Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 71,6%, faktor lain dianggap tetap.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,323	6,37484	1,815

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,323, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Machiavellian* (X_1), Religiusitas (X_2), dan *Equity Sensitivity* (X_3) memiliki kemampuan menjelaskan variabel Persepsi Etika Penggelapan Pajak sebesar 32,3%. Sedangkan sisanya 67,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,513	6,994		,073	,942
X1	,299	,127	,201	2,352	,020
X2	,090	,159	,049	,567	,572
X3	,716	,154	,442	4,640	,000

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2025)

1. Variabel *Machiavellian* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,020 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Machiavellian* secara parsial berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.
2. Variabel Religiusitas (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,572, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,572 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.
3. Variabel *Equity Sensitivity* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Equity Sensitivity* secara parsial berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

Tabel 11. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2347,479	3	782,493	19,255	,000^b
	Residual	4551,521	112	40,639		
	Total	6899,000	115			

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2025)

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian diatas lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$); maka dapat diketahui bahwa *Machiavellian* (X_1), Religiusitas (X_2), dan *Equity Sensitivity* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel *Machiavellian* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,020 < 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga variabel *Machiavellian* secara parsial berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. Mahasiswa dengan tingkat *Machiavellian* yang tinggi cenderung memiliki pandangan etika yang lebih permisif terhadap tindakan penggelapan pajak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat *Machiavellian* rendah. Hal ini disebabkan oleh karakteristik dasar individu *Machiavellian* yang berorientasi pada kepentingan pribadi, manipulatif, dan pragmatis dalam mengambil keputusan moral. Mereka cenderung menilai suatu tindakan bukan berdasarkan nilai etika atau norma sosial, tetapi dari sejauh mana tindakan tersebut dapat memberikan keuntungan pribadi. Dalam konteks penggelapan pajak, mahasiswa dengan sifat *Machiavellian* tinggi lebih mungkin menganggap tindakan tersebut sebagai hal yang wajar atau bahkan rasional, selama dapat menghasilkan manfaat ekonomi atau menghindarkan diri dari kerugian finansial. Selain itu, sifat *Machiavellian* juga membuat individu lebih fleksibel terhadap dilema etika, di mana mereka lebih fokus pada hasil akhir daripada proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai moral. Dalam lingkungan akademik, terutama di bidang akuntansi yang sangat menekankan integritas dan tanggung jawab profesional, kecenderungan *Machiavellian* ini dapat mengikis sensitivitas etika mahasiswa terhadap pelanggaran hukum seperti penggelapan pajak. Mahasiswa dengan sifat ini mungkin melihat penggelapan pajak sebagai strategi efisiensi finansial atau bentuk perlawanan terhadap sistem perpajakan yang dianggap tidak adil, bukan sebagai tindakan yang melanggar etika dan hukum.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel Religiusitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,572. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,572 > 0,05$ maka H_2 ditolak, sehingga variabel Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa, baik dalam dimensi keyakinan, ibadah, maupun pengalaman spiritual, tidak secara langsung memengaruhi cara mereka menilai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang etika. Meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat religiusitas yang relatif tinggi, nilai-nilai keagamaan tersebut tampaknya belum terinternalisasi secara mendalam dalam proses pengambilan keputusan etis yang berkaitan dengan isu-isu ekonomi dan perpajakan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman agama secara kognitif dengan penerapan nilai moral agama dalam konteks praktis, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kepentingan finansial dan rasionalitas ekonomi. Salah satu alasan utama mengapa religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak adalah karena banyak mahasiswa melihat persoalan pajak sebagai urusan administratif dan ekonomi, bukan sebagai persoalan moral atau spiritual. Dalam konteks ini, pajak sering dianggap sebagai kewajiban kepada negara, bukan kepada Tuhan, sehingga pelanggaran terhadap kewajiban pajak tidak langsung dikaitkan dengan pelanggaran nilai-nilai agama. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang kritis atau skeptis terhadap sistem perpajakan di Indonesia, misalnya karena persepsi adanya penyalahgunaan dana publik atau ketidakadilan fiskal, sehingga mereka cenderung menilai penggelapan pajak bukan sebagai tindakan tidak etis, melainkan sebagai bentuk reaksi terhadap sistem yang dianggap tidak transparan atau tidak adil. Faktor ini membuat nilai-nilai religius yang seharusnya menjadi pedoman moral dalam menilai perilaku tetap tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi etika mahasiswa terhadap penggelapan pajak.

3. Pengaruh *Equity Sensitivity* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel *Equity Sensitivity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima, sehingga variabel *Equity Sensitivity* secara parsial berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat sensitivitas keadilan yang dimiliki mahasiswa berperan penting dalam membentuk cara pandang mereka terhadap

tindakan penggelapan pajak. Mahasiswa dengan tingkat *Equity Sensitivity* tinggi yang dikenal sebagai benevolent cenderung memiliki persepsi etika yang lebih negatif terhadap penggelapan pajak. Mereka menilai bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk ketidakadilan yang merugikan pihak lain, terutama masyarakat dan negara yang seharusnya mendapatkan manfaat dari penerimaan pajak. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat *Equity Sensitivity* rendah yang disebut entitled lebih permisif terhadap praktik penggelapan pajak karena mereka cenderung menilai keadilan berdasarkan keuntungan pribadi yang diperoleh, bukan dari aspek moral atau sosial. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa individu dengan tingkat *Equity Sensitivity* tinggi memiliki sistem nilai etika yang lebih kuat dan lebih peka terhadap isu keadilan sosial. Dalam konteks penggelapan pajak, mereka memahami bahwa pajak merupakan instrumen utama negara dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Oleh karena itu, tindakan penggelapan pajak dianggap sebagai bentuk ketidakjujuran dan pelanggaran moral yang menyalahi prinsip keadilan distributif. Mereka menyadari bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan bersama melalui pembayaran pajak yang semestinya. Sebaliknya, mahasiswa dengan sensitivitas keadilan yang rendah cenderung memandang pembayaran pajak sebagai beban pribadi, sehingga ketika ada peluang untuk menghindarinya, mereka tidak melihatnya sebagai perilaku tidak etis, melainkan sebagai bentuk rasionalitas ekonomi.

4. Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, dan *Equity Sensitivity* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi simultan (Uji f), variabel *Machiavellian* (X_1), Religiusitas (X_2), dan *Equity Sensitivity* (X_3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima, sehingga variabel *Machiavellian* (X_1), Religiusitas (X_2), dan *Equity Sensitivity* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi etika mahasiswa terhadap tindakan penggelapan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor kepribadian atau nilai moral tertentu, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kecenderungan manipulatif, tingkat religiusitas, dan sensitivitas terhadap keadilan. Secara bersama-sama, ketiga variabel ini mampu menjelaskan bagaimana mahasiswa menilai suatu tindakan dalam konteks dilema etika perpajakan apakah tindakan tersebut dianggap wajar, rasional, atau justru melanggar norma moral dan hukum. Pengaruh simultan ini menegaskan bahwa pembentukan persepsi etika bukanlah proses yang sederhana, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti karakter, nilai spiritual, dan orientasi terhadap keadilan sosial. Mahasiswa dengan tingkat *Machiavellian* tinggi cenderung lebih pragmatis dan berorientasi pada keuntungan pribadi, sehingga mereka memiliki persepsi etika yang lebih permisif terhadap penggelapan pajak. Namun, ketika tingkat Religiusitas dan *Equity Sensitivity* yang dimiliki individu juga tinggi, kecenderungan *Machiavellian* ini dapat ditekan karena adanya nilai moral dan rasa keadilan yang berfungsi sebagai kontrol internal. Dalam konteks ini, religiusitas berperan sebagai pedoman moral yang menanamkan kesadaran bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan yang tidak etis dan bertentangan dengan nilai kejujuran serta tanggung jawab sosial. Sementara itu, *Equity Sensitivity* berperan dalam membentuk kepekaan terhadap ketidakadilan sosial yang ditimbulkan oleh penggelapan pajak. Dengan demikian, kombinasi antara nilai religius dan sensitivitas keadilan dapat memperkuat persepsi etis mahasiswa meskipun mereka memiliki kecenderungan *Machiavellian* tertentu.

KESIMPULAN

1. *Machiavellian* berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. Sebab, hasil pengujian parsial (uji t) Variabel *Machiavellian* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,020 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi sifat *Machiavellian* pada mahasiswa akuntansi Universitas Pamulang, semakin rendah persepsi etis mereka terhadap tindakan penggelapan pajak. Mahasiswa dengan kecenderungan manipulatif dan berorientasi pada kepentingan pribadi lebih permisif terhadap perilaku tidak etis tersebut.

2. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. Sebab, hasil pengujian parsial (uji t) Variabel Religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,572, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,572 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa tidak secara signifikan memengaruhi cara pandang mereka terhadap tindakan penggelapan pajak. Faktor lain seperti lingkungan sosial, pengalaman pribadi, atau pemahaman tentang sistem perpajakan dapat lebih dominan memengaruhi persepsi etika tersebut.
3. *Equity Sensitivity* berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. Sebab, hasil pengujian parsial (uji t) Variabel *Equity Sensitivity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi sensitivitas keadilan (*Equity Sensitivity*) seseorang, maka semakin besar pula persepsi bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan yang tidak etis. Mahasiswa dengan tingkat keadilan yang tinggi akan menilai praktik tersebut sebagai bentuk ketidakadilan terhadap wajib pajak lain yang taat.
4. *Machiavellian*, Religiusitas, dan *Equity Sensitivity* secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. Sebab, nilai hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian Uji Signifikansi Simultan (Uji F) lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$); maka dapat diketahui bahwa *Machiavellian* (X1), Religiusitas (X2), dan *Equity Sensitivity* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Artinya, kombinasi antara karakter kepribadian, nilai moral, dan persepsi keadilan turut menentukan bagaimana mahasiswa menilai tindakan penggelapan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., & Iswanti Nursyirwan, V. (2024). *Pengaruh Machiavellian, Crime Perception, Status Sosial Ekonomi dan Sanksi Pajak terhadap Persepsi Penggelapan Pajak* (Vol. 2, Nomor 1). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk>
- Ariffin, M., Tunjung, D., & Sitabuana, H. (2022). *Sistem Perpajakan di Indonesia*.
- Berlianti, N., Samsiah, S., Putri, A. M., Septian Armel, R., & Rodiah, S. (2023). *Pengaruh Machiavellian, Love Of Money, Equity Sensitivity Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau*.
- Domy Ricardo T & Linda Grace L. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Love Of Money, Machiavellian dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *Intelektiva*.
- Farhan Maulana, G., & Purwasih, D. (2024). Pengaruh Religiusitas, Gender, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak. Dalam *Tahun* (Vol. 9, Nomor 1). <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/9237/3977>
- Fatihah, H., & Murni, S. A. (2023). Pengaruh Love Of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Tax Evasion. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 8(2), 491. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i2.987>
- Ikhsan Fardhan & Sonia Sischa E. (2022). *Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan, Diskriminasi, Machiavellian, Love Of Money, Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Penggelapan Pajak*. 14–37.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (BP UNDIP, Ed.).
- Iqbal Farhan, R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etis (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung)*.
- Kristanti & Phany Saniyyah Azhar. (2025). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Machiavellian, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang). *Fiscal : Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*.

- Mangngalla, M. (2023). *Pengaruh Love Of Money, Sifat Machiavellian, dan Norma Injungtif Terhadap Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*.
- Nabila Firda, Yuliati Anik, & Sunani Avi. (2025). Pengaruh Religiusitas, Machiavellianism, Diskriminasi, dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Tentang Etika Tax Evasion. *Jambura Economic Education Journal*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Prof. Augusty Ferdinand, D. (2014). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Desrtasi Ilmu Manajemen*.
- Prof. Dr. Sugiyono & Dr. Puji Lestari, M. S. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*.
- Puji Fitriana, D. (2023). *Pengaruh Keluarga, Love Of Money, dan Machiavellian Terhadap Persepsi Wajib Pajak UMKM Mengenai Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*.
- Putri Intan Permata Sari, Kelvin Pratama, Hanna Pratiwi, & Ronni Andri Wijaya. (2023). Persepsi Etika Penggelapan Pajak Melalui Religiusitas: Pemahaman Perpajakan, Love of Money, dan Machiavellian. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 557–565. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.579>
- Putry, N. A. C., & Kuncoro, B. (2024). Pengaruh Machiavellian, Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi terhadap Niat Penggelapan Pajak Dimoderasi Religiusitas. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(4), 190–204. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i4.145>
- Salsabila, B. N., & Priyadi, S. (2024). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Self Assesment System Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 344–351. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Sari, A. P. (2025). Analisis Hukum Pajak Terhadap Kasus Dermawati Turnip: Implikasi Pelanggaran SPT dan Pph Terhadap Keuangan Negara Berdasarkan Putusan No. 1770/Pid.Sus/2023/PN-Mdn. *Jurnal Hukum Jurisdictione*, 7(1), 59–74. <https://doi.org/10.34005/jhj.v6i2.170>
- Tazkiah, A. (2024). *Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Mengenai Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*.
- Tika Arimbi. (2022). *Pengaruh Gender, Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak*.
- Trivansyah Sastri, E., & Pratiwi, Y. (2025). Pengaruh Norma Subjektif, Kewajiban Moral Dan Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1448–1465.
- Wardana, R., Diana, N., & Arini Rudiningtyas, D. (2024). Religiusitas Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love Of Money pada Persepsi Etis Tax Evasion. Dalam *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 13, Nomor 02). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Widodo C.A.H. (2023). Pengaruh Gender dan Religiusitas Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Wikipedia. (2025). Universitas Pamulang. *Universitas Pamulang*.
- www.pajak.go.id. (2023). *Direktorat Jenderal Pajak*.
- Yulia, Y., & Muanifah, S. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Tarif Pajak, dan Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*.
- Yustisianingsih, S., Maslichah, & Hariri. (2020). *Pengaruh Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang)*.